

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap
Manajemen Laba pada Industri Manufaktur
Rokok Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Rahmania Apriliani¹, Ani Rakhmanita²

¹²Universitas Bina Sarana Informatika

rahmaniaapriliani07@gmail.com, ani.ark@bsi.ac.id

ABSTRACT

Earnings Management is an intentional intervention by management in the profit determination process. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage and Firm size on earnings management. The population of this study consists of five manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017-2021. Using sampel jenuh technique. The analysis tool is multiple linear regression, where previously the classical assumption test was carried out. Based on the test, it shows that Profitability has a positive and significant effect on Earnings Management, meaning that the higher the profits obtained by the company, the higher the Profit Management practices carried out by the managers. Leverage has no significant effect on Earnings Management, meaning that the greater the leverage a company has, the less likely the company is to practice earnings management, this is because a higher leverage ratio indicates an unfavorable financial situation for the company, making creditor supervision more stringent and financial risk higher. firm size has no significant effect on Earnings Management, meaning that the company is under strict supervision from the government, analysts and investors who run the company, causing managers to not dare to practice Earnings Management.

Keywords: Profitability, Leverage and Company Size

ABSTRAK

Manajemen Laba yakni intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penetapan laba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian ini terdiri dari lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017-2021. Menggunakan teknik sampel jenuh. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula praktik Manajemen Laba yang dilakukan pihak manajer. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya semakin besar *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, hal ini karena rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan situasi keuangan yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, membuat pengawasan kreditur lebih ketat dan

risiko keuangan lebih tinggi. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya perusahaan sedang dilakukan pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan sehingga menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik Manajemen Laba.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi semakin penting mengingat persaingan bisnis pada saat ini. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan pada periode tertentu (Rakhmanita & Anggarini, 2018). Hal ini menjadikan setiap perusahaan saling bersaing antara satu dengan yang lainnya. Berbagai informasi penting yang terdapat di dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Salah satunya dalam melakukan kegiatan pelaporan keuangan, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Nursam, 2018).

Manajemen laba ialah suatu tindakan atau upaya manajer untuk meminimalkan, meratakan serta meningkatkan laporan keuangan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki sang manajemen. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pemaparan informasi dalam laporan di mana keuangan tidak secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Beikut ini adalah tabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, dan *Discretionary Accrual* pada perusahaan industri manufaktur rokok terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Tabel I.1. *Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Firm Size, dan Discretionary Accrual* pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Discretionary Accrual</i>	Rata - rata
GGRM	2017	0,12	0,58	31,832	-0,341	32,19
	2018	0,11	0,53	31,867	-0,372	
	2019	0,14	0,54	31,996	-0,349	
	2020	0,10	0,34	31,990	-0,483	
	2021	0,06	0,52	32,130	-0,370	
HMSP	2017	0,29	0,26	31,395	-0,164	31,89
	2018	0,29	0,32	31,473	-0,153	
	2019	0,27	0,43	31,561	-0,266	
	2020	0,17	0,06	31,537	-0,524	
	2021	0,13	0,82	31,603	-0,031	
ITIC	2017	0,05	8,76	25,805	-1,000	27,88
	2018	0,02	0,73	26,597	-1,970	
	2019	-0,02	0,68	26,828	-0,872	
	2020	0,01	0,80	26,948	-0,815	
	2021	0,03	0,62	26,990	-0,768	
RMBA	2017	-0,03	0,58	30,276	-1,085	29,59
	2018	-0,04	0,78	30,331	-1,067	
	2019	0,00	1,02	30,464	-1,216	
	2020	-0,21	1,18	30,154	-1,862	
	2021	0,00	0,62	29,871	-1,819	
WIIM	2017	0,03	0,25	27,835	0,573	28,92
	2018	0,04	0,25	27,859	0,682	
	2019	0,02	0,26	27,893	0,612	
	2020	0,11	0,36	28,110	0,540	
	2021	0,09	0,43	28,268	0,402	

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata pada industri manufaktur rokok PT. Gudang Garam Tbk, mengalami presentase laba sebesar 32,19%. Selain itu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, mengalami presentase laba sebesar 31,89%. Sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk, mengalami presentase laba sebesar 27,88%. Selanjutnya PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, mengalami presentase laba sebesar 29,59%. Dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, mengalami presentase laba sebesar 28,92%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan rokok tidak seluruhnya mengalami peningkatan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya. Faktor-faktor

yang mempengaruhi manajemen laba antara lain profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan. Laba sering digabungkan dengan perusahaan baik, sebaliknya, jika skor perusahaan rendah, berarti kinerja perusahaan dianggap buruk. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan laba tinggi dan selain itu, jika manajemen dapat mencapai target, maka akan mendapat pengakuan dari pemilik perusahaan. Pengakuan ini biasanya diberikan dalam bentuk insentif dan penghargaan seperti umpan balik atas kinerja manajemen. Kreditor dan investor selalu mengamati rasio profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik, sebaliknya profitabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan melemah. Manajer kontrol profitabilitas rendah. Manajer meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terlihat bagus sehingga manajer dapat mengejar kepentingan pribadinya untuk menerima bonus. (Lestari & Wulandari, 2019) Melakukan penelitian profitabilitas yang menemukan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin rendah tingkat profitabilitas maka perusahaan biasanya melakukan manajemen laba.

Profitabilitas dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Profit dalam penelitian ini adalah dengan ROA (*Return On Assets*). Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, manajemen cenderung melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah tentu akan berusaha meningkatkan kinerjanya melalui manajemen laba. tetapi mereka yakin tahun depan akan lebih sulit ditutup, sehingga tidak ada *leveling off*, tetapi pendapatan akan meningkat selama beberapa periode (Imran, 2018)

Komponen lain yang dapat digunakan pihak luar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* keuangan adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal terhadap kemampuan perusahaan dijelaskan oleh ekuitas (Muda et al., 2020). *Leverage* menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi. Semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin tinggi risiko perusahaan, sehingga kondisi mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan praktik perataan laba (Nurkholik & Fitriyanti, 2021).

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan ekuitas. *Leverage* keuangan juga dapat berdampak pada praktik manajemen kinerja perusahaan. *Leverage* keuangan perusahaan adalah rasio terhadap total hutang dan neraca perusahaan dan ekuitas perusahaan. Rasio modal juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, jadi semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar ketidakpastian keuntungan di masa depan.

Indikator lainnya adalah ukuran perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung

melakukan manajemen laba karena berada di bawah tekanan besar untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tidak boleh melakukan manipulasi laba. Perusahaan besar juga memiliki jumlah *aset* yang relatif besar, sehingga perusahaan dapat melakukan proses penjualan lebih banyak, selain itu perusahaan memiliki modal yang ditanamkan cukup banyak, sehingga menyebabkan lebih banyak pihak dalam perusahaan (Paulina & Mulyani, 2018). Bahwa perusahaan besar memiliki insentif penting untuk manajemen kinerja karena perusahaan besar harus dapat memenuhi harapan investor atau pemegang sahamnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk mengelola laba dalam bentuk minimalisasi laba.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Tunjung, 2019). Sementara itu penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (Paulina & Mulyani, 2018). Adanya perbedaan tersebut mengarahkan penulis untuk menguji kembali dampak profitabilitas terhadap manajemen laba. Selain profitabilitas, *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa financial *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Herlin Tunjung, 2019). Sementara itu, sebuah penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba (Sari & Khafid, 2020). Penelitian berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba (Nurkholik & Fitriyanti, 2021). Namun berbeda dengan hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Anindya & Yuyetta, 2020), hal ini menimbulkan berbagai *research gap*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menyatakan bahwa skala perusahaan dapat memandu manajemen untuk mengambil keputusan tentang praktik manajemen laba. Profitabilitas perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keputusan manajemen dan Perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) menjadi alasan mengapa peneliti memilih dari topik penelitiannya yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori perusahaan subsektor rokok pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

Menurut (Lestari et al., 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah propertinya milik populasi ini. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin akan mempelajari semua ini. Apakah itu ada dalam populasi misalnya karena sumber daya dan waktu terbatas. Peneliti dapat menggunakan sampel populasi ini. Apa yang dipelajari dari sampel ini, kesimpulannya akan diterapkan pada populasi. Dalam penelitian ini sampel jenuh yang diambil adalah laporan keuangan seluruh perusahaan rokok yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini 5 perusahaan rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data Pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk penelitian, yang akan dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba selama satu tahun perusahaan subsektor rokok yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *website* resminya yaitu (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam pengambilan data peneliti mengambil laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan jumlah 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Data Penelitian Manajemen Laba

Tabel IV. 1 Data Penelitian Manajemen Laba

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Discretionery Accrual</i>
GGRM	2017	-0,341
	2018	-0,372
	2019	-0,349
	2020	-0,483
	2021	-0,370
HMSP	2017	-0,164
	2018	-0,153
	2019	-0,266
	2020	-0,524
	2021	-0,031
ITIC	2017	-1,000
	2018	-1,970
	2019	-0,872
	2020	-0,815
	2021	-0,768
RMBA	2017	-1,085
	2018	-1,067
	2019	-1,216
	2020	-1,862
	2021	-1,819
WIIM	2017	0,573
	2018	0,682
	2019	0,612
	2020	0,540
	2021	0,402

Sumber: (Data diolah, 2023)

Data Penelitian Profitabilitas

Tabel IV. 2 Data Penelitian Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets</i>
GGRM	2017	0,12
	2018	0,11
	2019	0,14
	2020	0,10
	2021	0,06
HMSP	2017	0,29
	2018	0,29
	2019	0,27
	2020	0,17
	2021	0,13
ITIC	2017	0,05
	2018	0,02
	2019	-0,02
	2020	0,01
	2021	0,03
RMBA	2017	-0,03
	2018	-0,04
	2019	0,00
	2020	-0,21
	2021	0,00
WIIM	2017	0,03
	2018	0,04
	2019	0,02
	2020	0,11
	2021	0,09

Sumber: (Data diolah, 2023)

Data Penelitian *Leverage*

Tabel IV. 3 Data Penelitian *Leverage*

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt To Euity Rasio</i>
GGRM	2017	0,58
	2018	0,53
	2019	0,54
	2020	0,34
	2021	0,52
HMSP	2017	0,26
	2018	0,32
	2019	0,43
	2020	0,06
	2021	0,82
ITIC	2017	8,76
	2018	0,73
	2019	0,68
	2020	0,80
	2021	0,62
RMBA	2017	0,58
	2018	0,78
	2019	1,02
	2020	1,18
	2021	0,62
WIIM	2017	0,25
	2018	0,25
	2019	0,26
	2020	0,36
	2021	0,43

Sumber: (Data diolah, 202

Data Penelitian Ukuran Perusahaan

Tabel IV. 4 Data Penelitian Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Firm Size</i>
GGRM	2017	31,832
	2018	31,867
	2019	31,996
	2020	31,990
	2021	32,130
HMSP	2017	31,395
	2018	31,473
	2019	31,561
	2020	31,537
	2021	31,603
ITIC	2017	25,805
	2018	26,597
	2019	26,828
	2020	26,948
	2021	26,990
RMBA	2017	30,276
	2018	30,331
	2019	30,464
	2020	30,154
	2021	29,871
WIIM	2017	27,835
	2018	27,859
	2019	27,893
	2020	28,110
	2021	28,268

Sumber: (Data diolah, 2023)

Analisis Data dan Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif mengenai data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah nilai data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependent yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm size*) terhadap Manajemen Laba (*Discretionery Accrual*). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama tahun 2017-2021.

Jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 5 sampel untuk perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini:

Tabel IV. 5 Hasil Stastik Deskriptif

Descriptive Stastics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	25	-,21	,29	,0712	,11065
Leverage	25	,06	8,76	,8688	1,66436
Ukuran Perusahaan	25	25,805	32,130	29,66452	2,104879
Manajemen Laba	25	-1,970	,682	-,50872	,757189
Valid N (listwise)	25				

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukan bahwa:

1. Dari hasil analisis Statistik Deskriptif untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan DATC diperoleh rata-rata sebesar -0,50872 dengan Standar Deviasi sebesar 0,757189 dan berkisar antara -0,1970 (minimum) sampai 0,682 (maksimum).
2. Dari hasil analisis Statistik Deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln total asset diperoleh rata-rata sebesar 29,665 dengan Standar Deviasi sebesar 2,104879 dan berkisar antara 25,805 (minimum) sampai 32,130 (maksimum). Dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2021 adalah 29,665.
3. Dari hasil analisis Statistik Deskriptif untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh rata-rata sebesar 0,0712 dengan Standar Deviasi sebesar 0,11065 dan berkisar antara -0,21 (minimum) sampai 0,29 (maksimum).
4. Dari hasil analisis Statistik Deskriptif untuk variabel Leverage yang diukur dengan Debt To Equity Ratio diperoleh rata-rata sebesar 0,8688 dengan Standar Deviasi sebesar 1,66436 dan berkisar antara 0,06 (minimum) sampai 8,76 (maksimum).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini

meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi sebagai berikut:

Tabel IV. 6 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Multikolonieritas		Uji Autokorelasi
Sig	Tolerance	VIF	Durbin-Watson
,079	,814	1,229	2,095
	,848	1,179	
	,704	1,420	

- Test distribution is Normal*
- Calculated from data*
- Lilliefors Significance Correction*

Sumber: (Data di olah, 2023)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi.

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat hasil uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai Z sebesar 0,165 dengan signifikansi sebesar 0,079. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan hasil pengujian Multikolinearitas, dimana variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,814 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,229, variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,848 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,179 dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,704 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,420. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

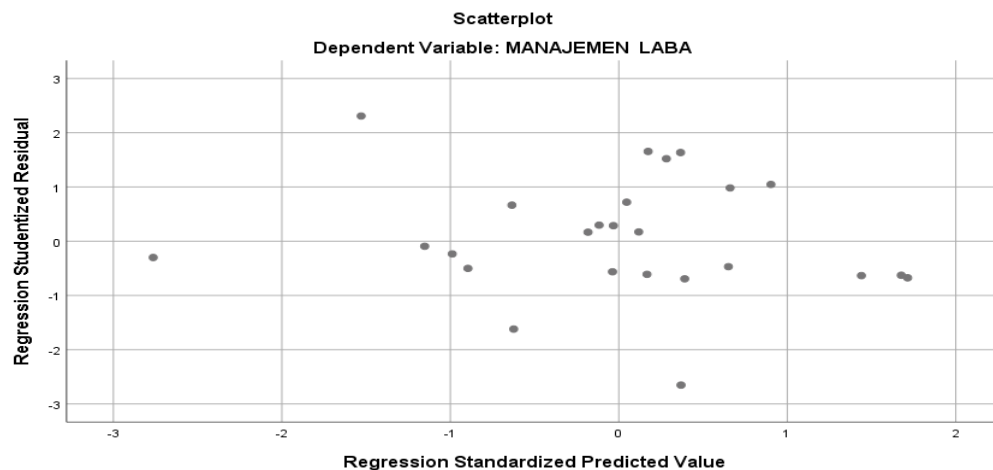
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Imam, 2018).

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson 2,095, maka diperoleh Nilai DW 2,095 lebih besar dari batas du 1.6540. Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan rumus $du < dw < (4-du)$ yaitu $1,6540 < 2,095 < 2,346$ ($4 - 1.6540$) dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi linier tidak ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatter Plot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar IV. 1 Hasil Scatterplot

Sumber: (Data diolah, 2023)

Hasil uji *Scatter Plot* pada model regresi yang tersaji dalam gambar 4.1. dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan pada model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7 Hasil Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,646	2,269	
PROFITABILITAS	3,929	1,356	,574
LEVERAGE	-,128	,088	-,282
UKURAN PERUSAHAAN	-,112	,077	-,311

a. *Dependent Variable: MANAJEMEN LABA*

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang tersaji pada tabel diatas, maka dapat dianalisis model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,646 + 3,929X_1 + -0,128X_2 + -0,112X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

X1: Profitabilitas

X2: *Leverage*

X3: Ukuran Perusahaan

e: Variabel diluar model (*error*)

Dari tabel diatas didapatkan hasil persamaan regresi yaitu:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 2,646 artinya jika semua variabel bernilai nol maka nilai perusahaan (Y) bernilai 2,646.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X1) adalah sebesar 3,929 yang menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,929 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi *leverage* (X2) adalah -0.128 yang menunjukkan bahwa jika nilai leverage mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.128 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) adalah -0.112 yang menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.002014 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan atau tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel IV. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,166	,257
PROFITABILITAS	2,896	,009
LEVERAGE	-1,453	,161
UKURAN PERUSAHAAN	-1,461	,159

a. *Dependent Variable: MANAJEMEN LABA*

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel IV.9 diatas maka dapat diketahui. Hasil uji T pada masing-masing variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang tersaji pada tabel IV.9, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,896 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap Manajemen Laba yang tersaji pada tabel IV.9, diperoleh nilai t- hitung sebesar -4,153 dan nilai signifikansi sebesar 0,161. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba yang tersaji pada tabel IV.9, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,461 dan nilai signifikansi sebesar 0,159. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan kata

lain semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan menurunnya manajemen laba.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F atau nilai F test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel IV. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^A						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	4,520	3	1,507	3,425	,036 ^b
	Residual	9,240	21			
	Total	13,760	24			

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber: (Data diolah, 2023)

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,425 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang sedikit atau terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 4.10. dibawah ini:

Tabel IV. 8 Hasil Uji Koefisien Determenasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,233	,663312

a. *Predictors:* (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,233. Artinya bahwa variabel bebas (Profitabilitas, *Leverage*

dan Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel Manajemen Laba sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan Penelitian

Setelah menganalisis data dan menginterpretasikan hasilnya, keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Dalam penelitian ini terbatas hanya data skunder laporan keuangan triwulan kurun waktu lima tahun yang dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam pengujian penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independent yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel independen profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan terutama pada bidang manajemen keuangan. Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini bukanlah hasil yang sempurna sehingga perlu adanya peningkatan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang sempurna.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Baros, F., Ayem, S., Lestari, S., Prastyatini, Y., Tamansiswa, U. S., Dan, P., & Perusahaan, U. (2022). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 87. 13, 87–105.
- Chaerudin, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN. *Indonesian Journal of Office Administration*, IV(1), 100–123.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Jakarta.
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Perpustakaan Negara.
- Idx. (2023). *laporan keuangan perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Imran, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, pengungkapan sukarela dan manajemen laba terhadap Cost of Equity. *Jurnal Akuntansi*, 1–18.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Kasmir. (2016). *Anlisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Perpustakaann Negara .
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>

Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>

Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
<https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>

Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. ., & Tirayoh, V. Z. (2018). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 656–665.

Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.

Napitupulu, R. H. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Rintar. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 61–78.

Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., Susanti, E., Sholeh, M., Teuku Fadjar Shadek, R. S., Kamil Arif, I., Gunadhi, E., Partono, P., Sampieri, R. H., & Pariyatin, Y. (2018)..
<http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>

Nurdiansyah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*.

Nurkholik, & Fitriyanti, S. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 1–26.

Nursam, N. (2018). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>

Paulina, C. G., & Mulyani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–18.

- Pongoh, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Rakhmanita, A., & Anggarini, D. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird, Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 178–187.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2018). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Trisakti, J. E., Mezya, A., Putri, A., Pohan, H. T., & Akuntansi, P. S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, .. 3(1), 1229–1238.
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>